

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Usaha Tata Busana

Tata Busana merupakan salah satu departemen yang ada dalam susunan departemen pembuatan film. Pekerjaan yang dilakukan oleh penata busana diantaranya adalah menentukan perancangan serta konsep kostum yang diinginkan di suatu film. Penata busana melakukan riset terhadap karakter serta mengenali lebih dalam tentang karakter tersebut. Kemudian memilih atau merancang busana yang sekiranya cocok dengan kehidupan karakter (Fadillah, 2019).

Begitu juga yang dilakukan oleh Ibu Retno dalam pengerjaan tata busananya, baik dalam film maupun dalam seni panggung/teater. Pada awalnya, Beliau melakukan *meeting* bersama sutradara serta *chief* departemen lain untuk membedah skenario/cerita dan melakukan *breakdown* untuk mengetahui aspek-aspek yang dapat dikembangkan dari departemen masing-masing. Setelah itu, Ibu Retno melakukan riset mengenai kostum dan mencari referensi-referensinya. Lalu ia baru menyebarkan kepada anggota timnya untuk mencari kebutuhan-kebutuhan kostum tersebut bersama-sama.

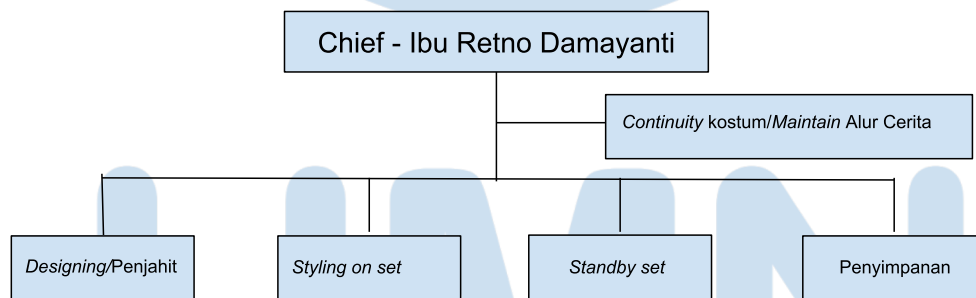
Dalam film, terkadang ada 1-2 anggota tim Ibu Retno yang dikerahkan untuk melakukan *meeting continuity*, memastikan berapa baju yang diperlukan oleh tiap-tiap karakter dan pada *scene* berapa saja baju tersebut digunakan. Di teater, penentuan ini digantikan oleh penentuan keluar masuk karakter (sayap kanan atau sayap kiri), serta perlu berapa kali tiap karakter berganti pakaian dan selama berapa menit/detik.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Ibu Retno Damayanti tidak berdiri di satu perusahaan atau PT tertentu. Akan tetapi, beliau memiliki tim kerja yang terdiri dari beberapa anggota yang nantinya dikerahkan untuk membantunya di proyek - proyek yang beliau kerjakan. Susunan

anggota tim tersebut secara tidak tertulis mempunyai perannya masing-masing tiap *proyek*-nya, seperti terlihat pada gambar 2.2. Peran-peran tersebut antara lain :

- Memahami *continuity* dan alur cerita serta berurusan dengan departemen lain.
- *Designing* dan menjahit kostum.
- *Styling* serta padu padan kostum saat di *set*
- Bertanggungjawab dengan penyimpanan kostum sesuai kebutuhan.
- Membantu pemain dan/atau *extras* menggunakan pakaian serta *standby* di *set*.



Gambar 2.2. Bagan tim usaha tata busana

2.3 Analisis SWOT perusahaan

Analisa SWOT merupakan metode untuk meneliti kekurangan serta kelebihan yang dimiliki oleh sebuah usaha bisnis baik perusahaan maupun perorangan. Analisis ini penting bagi usaha itu sendiri dan hubungannya dengan publik maupun pasar yang dituju (Gurl, 2017).

Berikut merupakan analisis SWOT dari usaha tata busana Retno Damayanti :

Tabel 2.3. Analisis SWOT usaha tata busana

<i>Strength</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan padu padan warna serta <i>mood</i> yang sesuai dengan <i>set</i> dan alur cerita - Ketelitian dan ketepatan dalam riset - Jam terbang yang sudah tinggi dalam usaha tata busana
<i>Weakness</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Jadwal antar proyek yang cukup padat
<i>Opportunities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Produksi film Indonesia yang selalu diminati masyarakat - Kepercayaan yang sudah terbentuk dengan beberapa sutradara tertentu
<i>Threat</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetitor yang baru, cenderung lebih muda dan memiliki pemikiran yang modern

Berdasarkan analisis yang telah dibuat, kekuatan Ibu Retno ada di ketepatan dan ketelitian beliau dalam melakukan riset terhadap kostum-kostum yang digunakan tiap film maupun teater. Hal ini terbukti oleh penghargaan-penghargaan yang beliau dapat sejak awal berkarir hingga saat ini. Dengan begitu, banyak sutradara maupun rumah produksi yang ingin bekerja sama dengan Ibu Retno dan tim. Walaupun terkadang hal itu bisa menjadi kelemahan tersendiri karena padatnya jadwal yang dimiliki.

Salah satu ancaman bagi usaha tata busana Ibu Retno adalah lahirnya kompetitor-kompetitor baru yang lebih muda, dimana cenderung memiliki pemikiran yang lebih modern dan lebih digemari oleh sutradara-sutradara muda juga.